

ABSTRAK

ANALISIS HAK MEWARIS BAGI ANAK DARI PERKAWINAN TIDAK TERCATAT (STUDI PADA MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DESA GUNUNG TERANG KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)

Oleh

HANA OKTRIANITA

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang suci antara pria dan wanita sebagai pasangan suami-istri. Perkawinan yang sah ialah perkawinan yang tercatat di Kantor Urusan Agama atau Kantor Catatan Sipil, pencatatan perkawinan suatu hal yang penting dan harus dilakukan oleh pasangan suami-istri pasca pernikahan dilakukan karena dengan adanya pencatatan perkawinan akan menentukan status kedudukan dan hak-hak yang di dapatkan oleh istri dan anak. Apabila pernikahan dilakukan tanpa tercatat maka perkawinan tersebut dianggap perkawinan yang tidak sah bagi hukum negara maupun hukum adat bagi masyarakat adat Lampung Pepadun. Permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai kedudukan anak yang lahir dari perkawinan tidak tercatat serta hak mawaris bagi anak yang lahir dari perkawinan tidak tercatat menurut masyarakat adat Lampung Pepadun di Desa Gunung Terang Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian empiris dengan tipe deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa masyarakat adat Lampung Pepadun di Desa Gunung Terang Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam permasalahan kedudukan anak yang lahir dari perkawinan tidak tercatat dianggap tidak sah, namun hal ini dapat berubah apabila sebelum pernikahan terjadi telah adanya perjanjian yang disepakati oleh para pihak yang terlibat. Masyarakat adat Lampung Pepadun adalah masyarakat patrilineal yaitu menganut sistem keturunan dari garis bapak atau laki-laki. Subjek dalam pewarisan ini adalah pewaris dan ahli waris, sedangkan objek dalam pewarisan ini adalah harta peninggalan dari pewaris. Hak Mewaris anak yang lahir dari

perkawinan tidak tercatat dalam sistem pewarisan ini yaitu tidak akan mendapatkan hak apapun dari pewaris kecuali telah adanya kesepakatan yang di setujui oleh pihak-pihak yang terlibat maka anak tersebut akan mendapatkan hak mewaris. Anak tersebut akan menjadi anak Penyimbang dalam keluarga dan mewarisi segenap harta peninggalan pewaris. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran hukum adat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam keluarga tersebut.

Kata Kunci : Kedudukan, Hak Mewaris, Masyarakat Adat Lampung Pepadun.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RIGHTS OF INHERITANCE FOR CHILDREN FROM UNRECORDED MARRIAGE (STUDY IN THE LAMPUNG PEDADUN COMMUNITY, GUNUNG TERANG VILLAGE, GUNUNG TERANG DISTRICT, TULANG BANG BARAT DISTRICT)

By

HANA OKTRIANITA

Marriage is a sacred bond between a man and a woman as husband and wife. A valid marriage is a marriage that is registered at the Office of Religious Affairs or the Civil Registry Office, registration of marriage is an important matter and must be carried out by married couples after the marriage is carried out because the existence of a marriage registration will determine the status and rights obtained by the husband and wife, wife and child. If the marriage is carried out without being registered, then the marriage is considered an illegal marriage according to state law and customary law for the indigenous people of Lampung Pepadun. The problem in this study is to analyze the position of children born of unregistered marriages and the right of inheritance for children born of unregistered marriages according to the Lampung Pepadun indigenous people in Gunung Terang Village, Gunung Terang District, Tulang Bawang Barat Regency.

This research is an empirical research with a descriptive type. The approach used is a sociological approach. The data used are primary data and secondary data. Methods of data collection is done by means of interviews and literature study. Data analysis was carried out qualitatively.

The results of the research and discussion explain that the indigenous people of Lampung Pepadun in Gunung Terang Village, Gunung Terang District, Tulang Bawang Barat Regency, in terms of the position of children born from unregistered marriages, are considered illegitimate, but this can change if prior to the marriage there was an agreement agreed upon by the parties involved. The indigenous people of Lampung Pepadun are a patrilineal society, that is, they adhere to a system of descent from the father's or male line. The subjects in this inheritance are the heirs and heirs, while the objects in this inheritance are the inheritance of the heirs. Right to Inheritance Children born out of wedlock are not recorded in this inheritance system, that is, they will not get any rights from the heir unless there is an agreement agreed upon by the parties involved, so the child

will get the right to inherit. The child will become a balancing child in the family and inherit all of the heir's inheritance. This shows that there is a shift in customary law which is influenced by several factors within the family.

Key Word : Position, Inheritance Rights, Lampung Pepadun